



Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Menabung Kepada Anak-anak Sejak Usia Dini untuk Bekal Masa Depan

Socialization and Motivation of the Importance of Saving to Children from an Early Age for Future Provisions

Suci Rosmadewi^{1*}, Endang Isnaini², Anis Fadhilah Pramono³, Salman Nasution⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Korespondensi penulis: sucirosmadewi12@gmail.com*

Article History:

Received: September 18, 2024;

Revised: September 02, 2024;

Accepted: Oktober 16, 2024;

Published: Oktober 18, 2024;

Keywords: Children, Saving, Socialization

Abstract: *KKN Mandiri is a real work lecture activity carried out by students individually. It aims to increase awareness and understanding of early childhood children about the importance of saving as a provision for the future. The activity was carried out in two schools, namely Nur Ilmi Kindergarten, Jaranguda Village and Muhammadiyah 01 Medan Mandala Islamic Senior High School. Through socialization and motivation to save, it is hoped that children can develop a habit of living frugally and being responsible in managing money from an early age. The methods used in this activity include lectures, discussions, questions and answers, and making creative piggy banks from recycled materials. This activity is designed to provide an understanding that is easily accepted by children with a fun and interactive approach. The results of this community service activity show an increase in students' understanding of the benefits of saving. Students become more enthusiastic in setting aside their pocket money to save, both in piggy banks and in the bank. Through making creative piggy banks, students gain direct experience in the practice of saving and feel motivated to continue this habit at home. In addition, the involvement of parents and teachers also strengthens the positive impact of the program, where they are expected to continue to support children in saving. The conclusion of this activity is that the socialization of saving in early childhood has a positive impact in raising awareness of the importance of saving. The creative approach taken has proven effective in motivating students to start saving. This program is expected to be a foundation for children in forming good financial habits in the future. Continuous support from schools and families will greatly assist in maintaining the sustainability of saving habits in children.*

Abstrak

KKN Mandiri kegiatan kuliah kerja nyata yang dilakukan oleh mahasiswa secara individu. bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak usia dini tentang pentingnya menabung sebagai bekal masa depan. Kegiatan dilaksanakan di dua sekolah, yakni TK Nur Ilmi Desa Jaranguda dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 Medan Mandala. Melalui sosialisasi dan motivasi menabung, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan kebiasaan hidup hemat dan bertanggung jawab dalam mengelola uang sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pembuatan celengan kreasi dari bahan daur ulang. Aktivitas ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mudah diterima oleh anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai manfaat menabung. Siswa menjadi lebih antusias dalam menyisihkan uang saku mereka untuk ditabung, baik di celengan maupun di bank. Melalui pembuatan celengan kreasi, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam praktik menabung dan merasa termotivasi untuk melanjutkan kebiasaan ini di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru turut memperkuat dampak positif program, di mana mereka diharapkan terus mendukung anak-anak dalam menabung. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah sosialisasi menabung pada anak-anak usia dini memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menabung. Pendekatan kreatif yang dilakukan terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk mulai menabung. Program ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan finansial

yang baik di masa depan. Dukungan berkelanjutan dari sekolah dan keluarga akan sangat membantu dalam menjaga keberlanjutan kebiasaan menabung pada anak-anak.

Kata Kunci: Anak, Menabung, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai perwujudan dari pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian. KKN menjadi ajang bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan akademis yang telah diperoleh di kampus ke dalam kegiatan nyata di tengah masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk beradaptasi dengan kondisi sosial masyarakat, tetapi juga memberikan solusi kreatif terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam kegiatan KKN ini adalah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini kepada anak-anak sebagai bekal masa depan mereka.

Di Indonesia, budaya menabung masih tergolong rendah, terutama bila dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. Rendahnya tingkat kecenderungan menabung ini dapat dilihat dari rendahnya marginal propensity to save masyarakat, meskipun pendapatan nasional yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) terus mengalami peningkatan. Data PDB Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa PDB berdasarkan harga berlaku mencapai Rp591 juta atau setara dengan US\$4 1749. Namun, peningkatan pendapatan ini tidak secara otomatis diiringi dengan peningkatan kebiasaan menabung di kalangan masyarakat. Terlebih lagi, ketika anak-anak membicarakan uang atau keuangan, hal tersebut sering dianggap tabu karena mereka dianggap belum dewasa. Padahal, pendidikan dan keterampilan dalam mengelola keuangan perlu diajarkan sejak dini, agar anak-anak terbiasa dalam membuat keputusan finansial yang bijak di masa mendatang.

Sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir anak. Dengan menabung, anak-anak belajar untuk menata masa depan mereka, menjadi lebih mandiri, serta mampu memprioritaskan kebutuhan mereka daripada keinginan. Pada akhirnya, kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak kecil ini akan memberikan dampak positif ketika mereka dewasa, di mana mereka lebih mampu dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan yang tepat terkait penggunaan uang.

Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berfokus pada kemampuan menabung, tetapi juga pada pemahaman tentang fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang dapat membantu masyarakat dalam menyimpan uang dengan aman. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran penting dalam memperkenalkan fungsi bank kepada anak-anak mereka. Ketika seorang anak mulai menabung di bank, mereka secara tidak langsung belajar menjadi nasabah yang bertanggung jawab, yang nantinya akan membantu mereka dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka di masa depan tanpa terlalu bergantung pada orang tua.

Sosialisasi menabung kepada anak-anak dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan memperkenalkan anak-anak pada pentingnya menabung di sekolah. Gerakan menabung di kalangan anak-anak usia sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu langkah penting dalam menanamkan kesadaran finansial pada generasi muda. Melalui sosialisasi ini, anak-anak diajak untuk belajar hidup mandiri, baik dalam mempersiapkan kebutuhan pribadi maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak-anak dalam mengelola uang mereka sendiri.

Menurut Budianto et al. (2020), sosialisasi dan motivasi yang berkelanjutan sangat diperlukan guna meningkatkan minat dan pengetahuan siswa tentang pentingnya menabung. Dengan adanya sosialisasi yang tepat, siswa akan semakin termotivasi untuk menabung dan lebih memahami pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan masa depan mereka. Hal ini sangat penting, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi sering kali membuat literasi keuangan kurang dianggap penting. Padahal, literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak-anak, sebagai bekal untuk hidup yang lebih baik di masa depan.

Lebih jauh lagi, sosialisasi menabung sejak usia dini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal finansial, tetapi juga dalam membentuk kepribadian anak. Sosialisasi merupakan proses belajar yang melibatkan peran orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Anak-anak yang dididik untuk menabung sejak kecil akan terbiasa hidup hemat dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang mereka. Selain itu, mereka juga akan belajar untuk menunda keinginan dan memprioritaskan kebutuhan, yang pada akhirnya akan membuat mereka lebih disiplin dan teratur dalam merencanakan masa depan mereka.

Sosialisasi mengenai pentingnya menabung kepada anak-anak diharapkan dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan mereka di masa mendatang. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menabung, tetapi juga termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan kegiatan sosialisasi dan motivasi pentingnya menabung pada anak-anak usia dini berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

a. Persiapan dan Survei Lokasi

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survei lokasi. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi-lokasi yang menjadi target pelaksanaan, yakni dua sekolah, yaitu TK Nur Ilmi di Desa Jaranguda dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 di Medan Mandala. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi fisik serta dinamika sosial di sekolah tersebut, yang akan sangat membantu dalam menyusun program yang tepat. Selain itu, survei ini juga difokuskan pada penggalan informasi mengenai jumlah siswa, usia, dan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep menabung. Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi dengan para guru dan kepala sekolah untuk memperoleh dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan di sekolah tersebut.

b. Perencanaan Program Sosialisasi

Setelah survei lokasi, dilakukan tahap perencanaan program sosialisasi yang meliputi penyiapan materi edukasi dan motivasi. Materi ini dirancang secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak usia dini, yang notabene menjadi target utama kegiatan ini. Fokus materi adalah memberikan pengertian tentang apa itu menabung, mengapa menabung penting, dan bagaimana cara menabung dengan baik. Selain itu, materi juga disusun dengan mempertimbangkan aspek psikologis anak-anak, sehingga program ini juga memotivasi mereka untuk mulai menabung sejak dini.

c. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan motivasi dilakukan melalui pendekatan interaktif dan komunikatif. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tim pengabdian memberikan presentasi mengenai pentingnya menabung dengan menggunakan media visual yang menarik perhatian anak-anak. Selain itu, dilakukan pula simulasi menabung menggunakan celengan dan permainan edukatif yang relevan dengan tema keuangan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan agar tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang menabung, tetapi juga merasakan pengalaman langsung melalui kegiatan praktis yang melibatkan mereka secara aktif.

d. Pembuatan Celengan Kreasi

Selain penyampaian materi sosialisasi, kegiatan pengabdian ini juga diwarnai dengan aktivitas kreatif berupa pembuatan celengan kreasi. Setiap siswa diajak untuk membuat celengan dari bahan daur ulang yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menabung secara praktis serta memperkenalkan konsep ekonomi sirkular melalui penggunaan bahan-bahan bekas yang diubah menjadi benda fungsional. Dengan membuat celengan mereka sendiri, siswa menjadi lebih termotivasi untuk memulai kebiasaan menabung.

e. Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terkait pentingnya menabung. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan sesi tanya jawab setelah kegiatan sosialisasi selesai, di mana siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan pula monitoring terhadap kebiasaan menabung siswa beberapa waktu setelah kegiatan berakhir. Monitoring ini dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melihat apakah siswa mulai menunjukkan kebiasaan menabung, baik di celengan pribadi maupun di sekolah.

f. Refleksi Hasil

Kegiatan ini diharapkan dapat membawa dampak positif dalam membentuk pola pikir anak-anak mengenai pentingnya menabung sejak dini. Selain memberikan edukasi finansial, kegiatan ini juga diharapkan mampu membentuk karakter disiplin dan bertanggung jawab pada siswa dalam mengelola uang mereka. Hasil dari kegiatan

pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias untuk menabung setelah mengikuti sosialisasi dan membuat celengan mereka sendiri. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan kebiasaan menabung yang berkelanjutan pada siswa, yang nantinya akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dengan tema "Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Menabung Kepada Anak-Anak Sejak Usia Dini Untuk Bekal Masa Depan" dilaksanakan di dua lokasi, yaitu TK Nur Ilmi di Desa Jaranguda dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01 di Medan Mandala. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menabung sejak dini, sekaligus memberikan pemahaman praktis tentang cara menabung dan manfaatnya di masa depan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme dari para siswa setelah mengikuti program sosialisasi.

Pada awalnya, siswa-siswa di kedua sekolah tersebut memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai konsep menabung. Hal ini dapat dimengerti karena pada umumnya, pembahasan mengenai topik keuangan sering kali dianggap tabu untuk diperkenalkan kepada anak-anak, terutama di lingkungan masyarakat kita yang cenderung lebih fokus pada pendidikan akademik formal. Anak-anak sering kali tidak diberi pemahaman mengenai bagaimana mengelola uang saku mereka atau bagaimana menyimpan uang untuk kebutuhan di masa depan. Melalui sosialisasi yang dilakukan, siswa diberikan pengenalan dasar tentang konsep menabung dengan pendekatan yang sederhana dan menarik. Tim pengabdian menggunakan metode interaktif dengan visualisasi dan media kreatif yang mampu menarik minat anak-anak untuk belajar tentang keuangan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang pentingnya menabung. Setelah mengikuti sosialisasi, banyak siswa yang mulai menunjukkan ketertarikan untuk menabung. Ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi tanya jawab dan keterlibatan mereka dalam kegiatan praktis pembuatan celengan. Siswa juga mulai menunjukkan pemahaman mengenai bagaimana menabung dapat membantu mereka mewujudkan keinginan atau kebutuhan di masa depan, seperti membeli mainan atau buku yang mereka inginkan. Dengan menabung, siswa belajar tentang konsep menunda kepuasan dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kegiatan

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah penggunaan metode kreatif dalam mengajarkan anak-anak tentang menabung. Pembuatan celengan kreasi dari bahan daur ulang menjadi salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh siswa. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya belajar tentang menabung, tetapi juga tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan mendaur ulang barang-barang bekas. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk lebih disiplin dalam menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk dimasukkan ke dalam celengan yang mereka buat sendiri. Pengalaman langsung dalam membuat celengan membantu anak-anak untuk lebih menghargai proses menabung dan memberikan rasa kepemilikan atas usaha mereka sendiri.

Selain itu, kegiatan sosialisasi juga menekankan pentingnya menabung dalam konteks agama. Tim pengabdian memberikan pemahaman bahwa menabung adalah bagian dari ajaran Islam yang menganjurkan pengelolaan keuangan yang bijaksana. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 01, di mana siswa dibiasakan untuk hidup hemat dan tidak boros. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat bahwa menabung tidak hanya bermanfaat secara finansial, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan agama yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan ini juga menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang memahami pentingnya menabung kini memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang manfaat menabung untuk masa depan mereka. Sosialisasi ini membantu siswa untuk melihat menabung sebagai cara untuk merencanakan masa depan, baik dalam hal pendidikan, kebutuhan pribadi, maupun kepentingan lainnya. Bahkan, beberapa siswa mengungkapkan keinginan mereka untuk mulai menabung di bank setelah mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang sistem perbankan dan cara kerja tabungan di bank. Ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil memperluas wawasan siswa tentang berbagai pilihan menabung yang ada.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berhasil memotivasi para siswa untuk mulai mempraktikkan kebiasaan menabung secara mandiri. Setelah mengikuti sosialisasi, banyak siswa yang mulai membawa celengan mereka sendiri ke sekolah dan dengan bangga menunjukkan kepada teman-temannya bahwa mereka telah mulai menabung. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat terlihat dalam beberapa bulan ke depan, di mana siswa akan terus melanjutkan kebiasaan menabung yang telah diajarkan selama kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga berencana untuk melakukan monitoring terhadap kebiasaan menabung siswa dengan bekerja sama dengan pihak sekolah. Monitoring ini akan dilakukan melalui laporan berkala dari para guru yang bertugas untuk memantau perkembangan siswa dalam hal menabung.



Gambar 2. Siswa Menunjukkan Catatan Tabungannya

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini juga menemui beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah minimnya literasi keuangan di kalangan anak-anak, terutama di daerah-daerah yang masih kurang terjangkau oleh akses informasi mengenai keuangan. Banyak siswa yang masih merasa asing dengan konsep menabung di bank dan lebih terbiasa menyimpan uang mereka di rumah atau di celengan sederhana. Oleh karena itu, tim pengabdian berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menabung di lembaga keuangan yang resmi, seperti bank. Meskipun begitu, tantangan ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih sederhana dan praktis yang disesuaikan dengan kemampuan pemahaman siswa.

Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada para orang tua mengenai pentingnya mendukung anak-anak mereka dalam menabung. Selama proses sosialisasi, tim pengabdian juga berinteraksi dengan para orang tua dan menjelaskan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam membimbing anak-anak untuk menabung. Orang tua dianjurkan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam hal mengelola keuangan, seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung. Dengan dukungan dari keluarga, diharapkan kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini dapat terus berlanjut hingga mereka dewasa.

Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan motivasi tentang pentingnya menabung pada anak-anak usia dini memberikan dampak yang positif. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep menabung, tetapi juga memotivasi mereka untuk mulai menabung secara mandiri. Pembuatan celengan kreasi menjadi salah satu kegiatan yang sangat disukai oleh siswa, karena melalui aktivitas ini mereka dapat mengaplikasikan langsung apa yang telah mereka pelajari. Pendekatan yang kreatif dan interaktif yang digunakan dalam sosialisasi ini juga terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan membantu mereka memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik.

Keberhasilan kegiatan ini juga lepas dari peran aktif para guru dan orang tua dalam mendukung siswa untuk menabung. Dengan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, diharapkan kebiasaan menabung yang telah diperkenalkan melalui kegiatan pengabdian ini dapat menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran berharga bagi tim pengabdian mengenai pentingnya pendekatan yang kreatif dan partisipatif dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat, khususnya yang menyangkut anak-anak usia dini.

Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, konsep-konsep yang mungkin dianggap sulit atau membosankan, seperti menabung, dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan motivasi menabung bagi anak-anak usia dini ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif. Melalui kegiatan ini, anak-anak yang awalnya memiliki pemahaman terbatas tentang menabung, kini lebih mengerti pentingnya menyisihkan uang untuk masa depan. Sosialisasi yang dilakukan berhasil menumbuhkan motivasi dalam diri mereka untuk mulai menabung, didukung dengan aktivitas kreatif seperti pembuatan celengan yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan aplikatif. Pendekatan interaktif, yang mencakup sesi diskusi dan tanya jawab, juga efektif dalam membangun pemahaman anak-anak terkait keuangan sejak dini. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua berperan penting dalam keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi keuangan pada anak-anak, tetapi juga menanamkan kebiasaan menabung yang diharapkan berlanjut dalam jangka panjang.

PENGAKUAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada sekolah, para guru, orang tua, serta para siswa yang antusias. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Arinta, Y. N. (2016). Analisis pentingnya menabung sejak dini. *Jurnal Muqtasid*, 7(1), 119.
- Budianto, R. M. (2020, Maret). Gerakan gemar menabung untuk siswa sekolah dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 63–65.
- Dumilah, R. A. P. (2023). Sosialisasi pentingnya menabung bagi anak dalam menghadapi tantangan. *Volume 3, Nomor 2*, 148–149.
- Firdaus, D. F. (2021, Februari). Gemar menabung untuk masa depan bangsa. *Syntaz*. Retrieved October 17, 2024.
- Ghozie, P. H. (2016). *Make it happen! Buku pintar rencana keuangan*.
- Hadiati, F. (2022). Membangun pola hidup menabung pada anak-anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2).
- Kobliner, B. (2017). *Make your kid a money genius*.
- Laili, J., & Maulana, A. (2015). Program sentono menabung. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 54–57.
- Margaretha, E., & Nisa, K. (2021). Motivasi pentingnya menabung sejak usia dini di Desa Sei Kepayang Tengah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26–32.
- Prasatiawan, A. Y. (2019). Perkembangan golden age dalam perspektif pendidikan Islam. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100–114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>
- Ristanto, S. (2017). *Smart saving: Rahasia sukses menabung*. Yogyakarta: Asda Media.
- Saragih, F. (2020). Pengelolaan keuangan melalui menabung pada anak usia dini di Desa Binjai Bakung Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(1), 14–20. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i1.4236>
- Tirto.id. (2018). Menabung sejak dini: Bunga memetik terbaik. <https://tirto.id/menabung-sejak-dini-bunga-memetik-terbaik>
- Zailani, D. (2017). *Etika belajar dan mengajar*.
- Zailani, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa di masa pandemi.